

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Ciri pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan data yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan perilaku introvert berdasarkan pola asuh orang tua.

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Metode penelitian menggunakan metode korelasional untuk mendeskripsikan relasi antara pola asuh orang tua dengan perilaku introvert peserta didik kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah peserta didik kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Partisipan tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik MA menduduki kelas X Tahun Ajaran 2022/2023 di MAN I Bandung.
- 2) Peserta didik MA memiliki rentang usia 15-18 tahun, pada rentang usia tersebut cenderung membangun pemahaman dirinya, mencapai kemandirian emosional serta mampu mengembangkan identitas diri. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan pada tugas perkembangan remaja.
- 3) Peserta didik MA memperoleh pola asuh orang tua yang berbeda-beda.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ialah seluruh peserta didik kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 420 peserta didik yang terbagi menjadi 12 kelas rombongan belajar, 6 kelas jurusan IPA, 5 kelas jurusan IPS, dan 1 kelas jurusan IKI yang memperoleh perlakuan pola asuh orang tua *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent*, dan *indifferent* sehingga menunjukkan kecenderungan perilaku introvert.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Sampel penelitian diperoleh secara *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari tiap kelompok yang ada dalam populasi serta jumlahnya disesuaikan

dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam kelompok tersebut. Adapun tujuan pengambilan sampel adalah untuk mengambil perwakilan kelas dari tiga kelompok jurusan (IPA, IPS dan IKI). *Proportional random sampling* dilakukan dengan mengundi nama-nama setiap kelas dalam populasi. Jumlah sampel siswa Kelas X MAN 1 Bandung dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Jumlah Sampel Penelitian
Peserta Didik Kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X IPA A	36
X IPA C	32
X IPA E	33
X IPA F	36
X IPS A	36
X IPS B	32
X IPS D	33
X IKI	33
Total	271

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan dua instrumen dalam bentuk angket, yaitu; (1) *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang diciptakan oleh H.J. Eysenck untuk mengukur kepribadian introvert peserta didik. Tes EPI mengukur tujuh dimensi, yaitu *activity, sociability, risk taking, impulsiveness, expressiveness, practicality* dan *irresponsibility*. Instrumen penelitian EPI yang digunakan mengacu pada konsep kebutuhan yang dikemukakan oleh H.J. Eysenck dengan mengadakan modifikasi, sehingga dapat mengungkap kecenderungan perilaku introvert peserta didik. (2) Angket pola asuh orang tua yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Baumrind yaitu (a) *authoritative*, (b) *authoritarian*, (c) *indulgent*, dan (d) *indifferent*. Secara lebih rinci sebagai berikut.

3.4.1 Definisi Operasional Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Introvert

Penelitian terdapat dua variabel yang diteliti, independen (variabel bebas) adalah pola asuh orang tua (X) sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah perilaku introvert (Y).

3.4.1.1 Pola Asuh Orang Tua

Teori pola asuh mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Baumrind. Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya yang meliputi kasih sayang, perasaan aman dan kehangatan. Secara operasional, pola asuh orang tua yang dimaksud adalah persepsi peserta didik terhadap perilaku yang diberikan orang tua dalam rangka membimbing, mendidik, mendisiplinkan agar peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang diharapkan oleh orang tua. Pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu, *Authoritarian* atau otoriter, *Authoritative* atau demokratis, *Indulgent* atau permisif dan *Indifferent* atau tidak peduli. Penjelasan keempat jenis pola asuh orang tua adalah sebagai berikut.

- 1) Pola asuh *authoritative* atau otoritatif, dengan indikator sebagai berikut.
 - a. Orang tua menunjukkan sikap hangat pada remaja.
 - b. Orang tua memberi kesempatan pada remaja untuk berpartisipasi dalam keluarga.
 - c. Orang tua membimbing remaja agar mampu bertanggung jawab dan mandiri.
 - d. Orang tua membuat standar perilaku yang tegas dan jelas pada remaja.
 - e. Orang tua memberikan kebebasan pada remaja dalam batasan yang wajar.
- 2) Pola asuh *Authoritarian* atau otoriter, dengan indikator sebagai berikut.
 - a. Orang tua kurang bersikap hangat pada remaja.
 - b. Orang tua tidak memberi kesempatan pada remaja untuk berpartisipasi dalam keluarga.
 - c. Orang tua menuntut remaja agar mampu bertanggung jawab dan mandiri.
 - d. Orang tua membuat standar perilaku remaja dengan standar yang sudah ditetapkan.
 - e. Orang tua tidak memberikan kebebasan pada remaja dalam batasan yang wajar
- 3) Pola Asuh *indulgent* atau permisif, dengan indikator sebagai berikut.
 - a. Orang tua memberikan kehangatan yang tinggi pada remaja.
 - b. Orang tua cenderung kurang memberi kesempatan pada remaja untuk berpartisipasi dalam keluarga.

- c. Orang tua cenderung tidak menuntut remaja untuk mampu bertanggung jawab dan mandiri
 - d. Orang tua tidak memberikan standar perilaku yang jelas dan tegas
 - e. Orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada remaja untuk mengatur dirinya sendiri.
- 4) Pola Asuh *Indifferent* atau tidak peduli, dengan indikator sebagai berikut.
- a. Orang tua cenderung tidak bersikap hangat pada remaja.
 - b. Orang tua cenderung tidak pernah berkomunikasi dengan remaja.
 - c. Orang tua tidak peduli remaja bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukan.
 - d. Orang tua cenderung tidak peduli mengenai standar perilaku yang sudah ditetapkan.
 - e. Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan pada remaja.

3.4.1.2 Perilaku Introvert

Teori kepribadian perilaku introvert mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Eysenck. Perilaku introvert didasarkan atas perbedaan respon-respon, kebiasaan-kebiasaan, dan sifat-sifat yang biasa ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal. Secara operasional, perilaku introvert yang dimaksud adalah perilaku peserta didik yang orientasinya tertuju ke dalam dirinya sendiri sehingga penyesuaian dengan dunia luar kurang baik. Tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini tipe kepribadian ekstrovert-introvert yang dikemukakan oleh Eysenck yang memiliki dimensi-dimensi sebagai berikut:

- 1) *Activity*, yaitu peserta didik senang melakukan aktivitas fisik dan bergerak cepat.
- 2) *Sociability*, yaitu peserta didik membutuhkan kehadiran orang lain, mudah akrab serta nyaman dalam situasi sosial.
- 3) *Risk taking*, yaitu peserta didik lebih tertarik dengan hal-hal yang bersifat tantangan.
- 4) *Impulsiveness*, yaitu peserta didik bertindak tergesa-gesa dan kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan.

- 5) *Expresiveness*, yaitu peserta didik menunjukkan emosi yang dirasakan secara terbuka.
- 6) *Practicallity*, yaitu peserta didik lebih tertarik untuk mempraktekkan hal dari pada menganalisisnya, cenderung kurang sabar dengan hal-hal yang bersifat teoritik.
- 7) *Irresponsibility*, yaitu peserta didik memiliki fokus atau ketelitian yang sedikit, kurang bisa memperhatikan aturan, belum bertanggung jawab secara sosial serta sedikit dapat menepati janji.

3.4.2 Instrumen Pola Asuh Orang Tua

3.4.2.1 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Sebelum Uji Coba

Pada variabel kepribadian, menggunakan instrumen pola asuh orang tua yaitu angket. Angket pola asuh orang tua menggunakan skala *multiple choice* berupa suatu pernyataan diikuti alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Pada setiap pernyataan mempunyai alternatif jawaban yang mewakili pola asuh otoritatif (*authoritative*), otoriter (*authoritarian*), pemanja (*indulgent*), dan tidak peduli (*indifferent*). Berikut kisi – kisi instrumen pola asuh orang tua.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang tua

Jenis	Indikator	Nomor Item
Pola asuh <i>Authoritative</i> (Otoritatif) atau Demokratis	1. Orang tua menunjukkan sikap hangat pada remaja.	1c, 2d, 3a, 4c, 5b, 6c, 7a, 8b,
	2. Orang tua memberi kesempatan pada remaja untuk berpartisipasi dalam keluarga.	9c, 10d, 11b, 12b
	3. Orang tua membimbing remaja agar mampu bertanggung jawab dan mandiri.	13a, 14c, 15c, 16b
	4. Orang tua membuat standar perilaku yang tegas dan jelas pada remaja.	17d, 18c, 19a, 20c
	5. Orang tua memberikan kebebasan pada remaja dalam batasan yang wajar.	21a, 22d, 23b, 24c
Pola asuh <i>Authoritarian</i> atau Otoriter	1. Orang tua kurang bersikap hangat pada remaja.	1a, 2c, 3b, 4a, 5d, 6d, 7d,8c
	2. Orang tua tidak memberi kesempatan pada remaja untuk berpartisipasi dalam keluarga.	9b, 10a, 11c, 12a

	3. Orang tua menuntut remaja agar mampu bertanggung jawab dan mandiri.	13d, 14d, 15a, 16d
	4. Orang tua membuat standar perilaku remaja dengan standar yang sudah ditetapkan.	17b, 18d, 19c, 20b
	5. Orang tua tidak memberikan kebebasan pada remaja dalam batasan yang wajar	21c, 22a, 23c, 24a
Pola asuh <i>indulgent</i> atau Pemanja	1. Orang tua memberikan kehangatan yang tinggi pada remaja.	1d, 2b, 3c, 4d, 5a, 6b, 7b, 8d,
	2. Orang tua cenderung kurang memberi kesempatan pada remaja untuk berpartisipasi dalam keluarga.	9d, 10c, 11a, 12d
	3. Orang tua cenderung tidak menuntut remaja untuk mampu bertanggung jawab dan mandiri	13c, 14a, 15d, 16a
	4. Orang tua tidak memberikan standar perilaku yang jelas dan tegas	17a, 18a, 19d, 20a
	5. Orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada remaja untuk mengatur dirinya sendiri.	21d, 22b, 23a, 24d
Pola asuh <i>Indifferent</i> atau tidak peduli	1. Orang tua cenderung tidak bersikap hangat pada remaja.	1b, 2a, 3d, 4b, 5c, 6a, 7c, 8a
	2. Orang tua cenderung tidak pernah berkomunikasi dengan remaja.	9a, 10b, 11d, 12c
	3. Orang tua tidak peduli remaja bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukan.	13b, 14b, 15b, 16c
	4. Orang tua cenderung tidak peduli mengenai standar perilaku yang sudah ditetapkan.	17c, 18b, 19b, 20d
	5. Orang tua memberikan kebebasan tanpa pengawasan pada remaja.	21b, 22c, 23d, 24b

3.4.3 Instrumen Perilaku Introvert

3.4.3.1 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Introvert Sebelum Uji Coba

Mengukur kepribadian subjek, peneliti menggunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang diciptakan oleh H.J. Eysenck. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengungkap kepribadian introvert yang mengacu pada EPI. Alat ukur EPI berguna untuk melihat kecenderungan *extroversion-introversion*, *neuroticism* dan *non neuroticism*. Penelitian ini hanya

mengambil item yang mengukur *extroversion-introversion* yang dimaksudkan untuk membatasi dan menyederhanakan area yang akan diteliti. Untuk mengisi skala ini subjek memilih dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada pilihan jawaban ya dan tidak. Berikut adalah kisi-kisi alat ukur EPI.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Introvert

Aspek	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Ekstrovert-introvert	<i>Activity</i>	a. Aktivitas fisik b. Kecepatan dalam bergerak	1, 7*, 17	3
	<i>Sociability</i>	a. Suka berteman dengan banyak orang	2*, 8, 11, 18*	4
	<i>Risk taking</i>	a. Keberanian dalam mengambil resiko	3, 9, 12, 19	4
	<i>Implusiveness</i>	a. Kurang pertimbangan b. Kecenderungan bertindak secara mendadak	4, 6, 10, 13, 16*, 20	6
	<i>Ekspressiveness</i>	a. Pernyataan perasaan b. Kemauan memperlihatkan emosi secara terbuka	14, 21	2
	<i>Practicallity</i>	a. Menyukai praktek dibandingkan teori	5, 15, 22	3
	<i>Irresponsibility</i>	a. Kurang bertanggung jawab terhadap tugas	23	1
Jumlah				23

*non affiliative extrovert

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

3.4.4.1 Uji Rasional

Uji rasional instrumen pola asuh orang tua dan perilaku introvert dilakukan melalui proses penimbangan (*judgement*) oleh ahli guna mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi konstruk, bahasa, isi berdasarkan indikator yang hendak diukur, koreksi pada setiap butir pernyataan dan keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

Penilaian instrument pola asuh orang tua dan perilaku introvert dilakukan oleh dosen pembimbing. Penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang memadai dapat dinyatakan item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai tidak memadai dapat memiliki dua kemungkinan, yaitu item tidak dapat digunakan atau perlu dilakukan revisi pada item. Hasil uji kelayakan instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	3c, 3d, 4a, 4b,5c, 6c, 6a, 7a, 7b, 7c, 8b, 8c, 8d, 8a, 9a, 9b, 9c, 9d, 10d, 10c, 10b, 11b, 11c, 11a, 11d, 12a, 12c, 13a, 13d, 13b, 14a, 14b, 14c, 14d, 15c, 15d, 16b, 16c, 17a, 17c, 18a, 18b, 19a, 19c, 19d, 19b, 20c, 20b, 20d, 21c, 21d, 21b, 22b, 22c, 23b, 23a, 24c, 24a, 24d, 24b	60
Tidak Memadai	Revisi: 1c, 1a, 1d, 1b, 2a, 2b, 2c, 2d, 3a, 3b, 4c, 4d, 5b, 5d, 5a, 6d, 6b, 7d, 10a, 12b, 12d, 13c, 15a, 15b, 16d, 16a, 17d, 17b, 18c, 18d, 20a, 21a, 22d, 22a, 23c, 23	36
Jumlah item yang digunakan		96

Berdasarkan uji kelayakan instrument pola asuh orang tua, terdapat 60 item yang sudah memadai, 36 item yang perlu direvisi.

Hasil uji kelayakan instrumen perilaku introvert dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Kelayakan Intrumen Perilaku Introvert

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	21
Tidak Memadai	Revisi: 5, 6	2
Jumlah item yang digunakan		23

Berdasarkan uji kelayakan instrument perilaku introvert, terdapat 21 item yang sudah memadai dan 2 item yang perlu direvisi.

3.4.5 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada sampel yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel penelitian yaitu kepada lima orang peserta didik kelas X. Tujuan uji keterbacaan adalah untuk mengukur tingkat keterbacaan pada setiap item pernyataan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Item pernyataan yang kurang dipahami oleh peserta didik selanjutnya akan diperbaiki sehingga peserta didik dapat memahami pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, peserta didik dapat memahami item pernyataan pada instrumen pola asuh orang tua dan perilaku introvert, namun terdapat beberapa pernyataan yang perlu ditambahkan supaya pernyataan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3.4.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan pengujian seluruh item dalam instrumen pola asuh orang tua dan perilaku introvert. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi (Arikunto, 2013, hlm. 168). Pengujian validitas dilakukan dengan pendekatan *Rasch Model* dengan menggunakan *software Winstep Rasch Model*. Adapun kriteria pengujian validitas instrumen menurut Sumintono dan Widhiarso (2013) adalah sebagai berikut.

1) Uji *Unidimensionality*

Uji undimensionalitas dilakukan untuk mengukur instrumen yang dikembangkan apakah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Persyaratan undimensionalitas ialah apabila nilai logit hasil pengukuran *raw variance* minimal 20%. Selain itu, dalam uji undimensionalitas nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen ideal tidak boleh melebihi 15% (Suminto dan Widhiarso, 2013, hlm. 122). Kriteria *unidimensionality* dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup

$\geq 20\%$	Minimal
$< 20\%$	Jelek
$< 15\%$	<i>Unexpected Variance</i>

Hasil uji unidimensionalitas instrumen pola asuh orang tua dan perilaku introvert adalah sebagai berikut.

a) Pola Asuh Orang Tua

Pengukuran hasil *raw variance* pada instrumen pola asuh orang tua *authoritative* sebesar 31,4% artinya berada pada kategori cukup. Syarat unidimensionalitas tersebut telah terpenuhi dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%. Hasil *raw variance* instrumen pola asuh orang tua *authoritarian* sebesar 23,8% artinya berada pada kategori cukup, oleh karena itu syarat unidimensionalitas telah terpenuhi dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%. Pengukuran hasil *raw variance* pada instrumen pola asuh orang tua *indulgent* adalah sebesar 29,6% artinya berada pada kategori cukup, oleh karena itu syarat unidimensionalitas telah terpenuhi dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%. Instrumen pola asuh orang tua *indifferent* memperoleh hasil pengukuran *raw variance* sebesar 27,9% artinya berada pada kategori cukup, oleh karena itu syarat unidimensionalitas telah terpenuhi dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%.

b) Perilaku Introvert

Pengukuran hasil *raw variance* pada instrumen perilaku introvert sebesar 27,8% artinya berada pada kategori cukup. Syarat unidimensionalitas tersebut telah terpenuhi dan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%.

2) Uji Validitas Konten

Menurut Suminto & Widhiarso (2013, hlm. 115) uji validitas berdasarkan pada kesesuaian nilai *outfit MNSQ outfit ZSTD*, dan *Pt. Mean Corr.* Berikut kriteria pengujian validitas berlandaskan model Rasch.

- a) Nilai *outfit mean square* (MNSQ), yakni $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b) Nilai *outfit z-standard* (ZSTD), yakni $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$

- c) Nilai *point measure correlation* (*Pt Mean Corr*), yakni $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$.

Uji validitas menyatakan hasil item yang valid dan tidak valid, sehingga item harus dibuang. Item valid jika item yang memenuhi syarat dua nilai dari *outfit MNSQ outfit ZSTD*, dan *Pt. Mean Corr*. Item yang tidak valid jika item yang tidak memenuhi syarat dua nilai dari nilai *outfit MNSQ outfit ZSTD*, dan *Pt. Mean Corr*. Hasil uji validitas instrumen pola asuh orang tua dan perilaku introvert.

a) Pola Asuh Orang Tua

Pengujian validitas instrumen pola asuh orang tua dibuat secara terpisah berdasarkan jenis pola asuh masing-masing. Hasil uji validitas pola asuh orang tua *authoritative* dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua *Authoritative*

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	3a, 4c, 6c, 7a, 8b, 9c, 10d, 11b, 12b, 13a, 14c, 15c, 16b, 17d, 18c, 19a, 21a, 22d, 23b, 24c	20
Tidak Valid	1c, 2d, 5b, 20c	4

Berlandaskan pada uji validitas pola asuh *authoritative* dapat diperoleh hasil 20 item valid atau dapat digunakan dan 4 item tidak valid sehingga item harus dibuang.

Hasil uji validitas pola asuh orang tua *authoritarian* dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua *Authoritarian*

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1a, 2c, 3b, 4a, 6d, 7d, 8c, 9b, 10a, 11c, 12a, 13d, 14d, 15a, 16d, 17b, 20b, 21c, 22a, 23c, 24a	21
Tidak Valid	19c, 18d, 5d	3

Berdasarkan uji validitas instrumen pola asuh *authoritarian* dapat diperoleh hasil 21 item valid atau dapat digunakan dan 3 item tidak valid sehingga item harus dibuang.

Hasil uji validitas pola asuh orang tua *indulgent* dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua *Indulgent*

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1d, 2b, 3c, 4d, 5a, 6b, 7b, 8d, 9d, 10c, 11a, 12d, 13c, 14a, 15d, 16a, 17a, 18a, 19d, 20a, 21d, 22b, 23a	23
Tidak Valid	24d	1

Berlandaskan pada uji validitas instrumen pola asuh *indulgent* dapat diperoleh hasil 23 item valid atau dapat digunakan dan 1 item tidak valid sehingga item harus dibuang.

Hasil uji validitas pola asuh orang tua *indifferent* dapat dilihat pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua *Indifferent*

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1b, 2a, 3d, 4b, 5c, 6a, 7c, 8a, 9a, 10b, 11d, 12c, 13b, 14b, 15b, 16c, 18b, 19b, 20d, 21b, 22c, 23d	22
Tidak Valid	24b, 17c	2

Berlandaskan pada uji validitas instrumen pola asuh *indifferent* dapat diperoleh hasil 22 item valid atau dapat digunakan dan 2 item tidak valid sehingga item harus dibuang.

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh instrumen pola asuh orang tua, terdapat 16 nomor item yang valid dan 8 nomor item yang tidak valid. Setiap instrumen pola asuh orang tua yang diujikan harus menghapus 8 nomor item agar jumlah item dalam instrumen pola asuh orang tua seimbang. Hasil uji validitas keseluruhan pada instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	3a, 3b, 3c, 3d, 4a, 4b, 4c, 4d, 6a, 6b, 6c, 6d, 7a, 7b, 7c, 7d, 8a, 8b, 8c, 8d, 9a, 9b, 9c, 9d, 10a, 10b, 10c, 10d, 11a, 11b, 11c, 11d, 12a, 12b, 12c, 12d, 13a, 13b, 13c, 13d, 14a, 14b, 14c, 14d, 15a, 15b, 15c, 15d, 16a, 16b, 16c, 16d, 21a, 21b, 21c, 21d, 22a, 22b, 22c, 22d, 23a, 23b, 23c, 23d	64
Tidak Valid	1a, 1b, 1c, 1d, 2a, 2b, 2c, 2d, 5a, 5b, 5c, 5d, 17a, 17b, 17c, 17d, 18a, 18b, 18c, 18d, 19a, 19b, 19c, 19d, 20a, 20b, 20c, 20d, 24a, 24b, 24c, 24d	32
Jumlah Item	96	

b) Perilaku Introvert

Berdasarkan perhitungan analisis item menggunakan instrumen yang dikonstruksi oleh Rachmilawati (2015) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 23 item layak digunakan karena memiliki *corrected item total correlation* $\geq 0,30$.

3.4.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software Winstep Rasch Model*. Menurut Sumintono dan Widhiarso (2013, hlm.110) kriteria pengujian reliabilitas instrumen berdasarkan *Rasch Model* adalah sebagai berikut.

- 1) *Person measure* adalah nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menandakan tingkat kemampuan responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- 2) Nilai *Alpha cronbach* merupakan hubungan antara *person* dan *item* secara menyeluruh. Berikut kriteria *Alpha cronbach* dapat dilihat pada Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3. 11
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Berikut kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability* dapat dilihat pada Tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai	Kriteria
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- 4) Nilai *Separation*, pengelompokkan *person* dan *item*. Jika nilai *separation* semakin besar, maka instrumen memiliki kualitas yang bagus untuk digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dan perilaku introvert dengan menggunakan *Rasch Model* adalah sebagai berikut.

- 1) Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3. 13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Deskripsi	Measure	$\frac{Separation}{\left(\frac{[(4 \times Separation) + 1]}{3} \right)}$	Reliability	Alpha Cronbach
1	Pola Asuh Orang Tua <i>Authoritative</i>				
	<i>Person</i>	0,29	2,28	0,68	0,71
	<i>Item</i>	0,00	10,81	0,98	
2	Pola Asuh Orang Tua <i>Authoritarian</i>				
	<i>Person</i>	-2,73	0,89	0,15	0,51
	<i>Item</i>	0,00	5,71	0,94	
3	Pola Asuh Orang Tua <i>Indulgent</i>				
	<i>Person</i>	-2,04	1,09	0,25	0,32
	<i>Item</i>	0,00	7,01	0,96	
4	Pola Asuh Orang Tua <i>Indifferent</i>				
	<i>Person</i>	-2,35	1,63	0,49	0,83
	<i>Item</i>	0,00	4,93	0,92	

Berdasarkan Tabel 3.14 hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua diuraikan sebagai berikut.

- a. Nilai *person measure* pola asuh orang tua *authoritative* adalah (0,29) artinya tingkat kemampuan responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item. Pola asuh orang tua *authoritarian* adalah (-2,73), pola asuh orang tua *indulgent* adalah (-2,04) dan pola asuh orang tua *indifferent* adalah (-2,35). Nilai tersebut menandakan tingkat kemampuan responden lebih rendah daripada tingkat kesulitan item.
- b. Nilai *alpha cronbach* pola asuh orang tua *authoritative* adalah (0,71) artinya interaksi responden dan item berada pada kategori bagus sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pola asuh orang tua *authoritarian* adalah (0,51) artinya interaksi responden dan item berada pada kategori jelek sehingga instrumen tidak dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pola asuh orang tua *indulgent* adalah (0,32) artinya interaksi responden dan item berada pada kategori buruk sehingga instrumen tidak dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pola asuh orang tua *indifferent* adalah (0,83) artinya interaksi responden dan item berada pada kategori bagus sekali sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.
- c. Nilai *person reliability* pada pola asuh orang tua *authoritative* sebesar (0,68) termasuk pada kategori cukup dan nilai *item reliability* sebesar (0,98) termasuk kategori istimewa, artinya konsistensi responden cukup dalam memilih pernyataan tetapi kualitas item dari pernyataan pada instrumen dapat dipercaya untuk mengukur pola asuh orang tua *authoritative*. Nilai *person reliability* pola asuh orang tua *authoritarian* sebesar (0,15) termasuk pada kategori lemah dan nilai *item reliability* sebesar (0,94) termasuk kategori istimewa, artinya konsistensi responden lemah dalam memilih pernyataan dan kualitas item pernyataan pada instrumen tergolong istimewa untuk mengukur pola asuh orang tua *authoritarian*. Nilai *person reliability* pola asuh orang tua *indulgent* sebesar (0,25) termasuk pada kategori lemah dan nilai *item reliability* sebesar (0,96) termasuk kategori istimewa, artinya konsistensi responden lemah dalam memilih pernyataan dan kualitas item pernyataan pada instrumen tergolong istimewa untuk mengukur pola asuh orang tua *indulgent*. Nilai *person reliability* pola asuh orang tua *indifferent* sebesar (0,49)

termasuk pada kategori lemah dan nilai *item reliability* sebesar (0,92) termasuk kategori istimewa, artinya konsistensi responden lemah dalam memilih pernyataan dan kualitas item pernyataan pada instrumen tergolong istimewa untuk mengukur pola asuh orang tua *indifferent*.

- d. Nilai *person separation* instrumen pola asuh orang tua *authoritative* sebesar (2,28) dan nilai *item separation* adalah (10,81). Nilai *person separation* instrumen pola asuh orang tua *authoritarian* sebesar (0,89) dan nilai *item separation* adalah (5,71). Nilai *person separation* instrumen pola asuh orang tua *indulgent* sebesar (1,09) dan nilai *item separation* adalah (7,01). Nilai *person separation* instrumen pola asuh orang tua *indifferent* sebesar (1,63) dan nilai *item separation* adalah (4,93).

2) Perilaku Introvert

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku introvert dapat dilihat pada Tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3. 14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Introvert

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	23

Berdasarkan Tabel 3.15, nilai *alpha cronbach* pada instrumen perilaku introvert sebesar (0,84). Hal tersebut artinya instrumen perilaku introvert memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.5 Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data dan tahap penyelesaian.

3.5.5 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- 1) Melakukan observasi di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi awal mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

- 2) Penyusunan proposal, skripsi dan instrumen penelitian sesuai dengan proses bimbingan.
- 3) Pembuatan serta penyelesaian perizinan surat-surat untuk penelitian.

3.5.6 Tahap Pengumpulan Data

- 1) Uji coba instrumen berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing.
- 2) Uji kelayakan kepada dosen pembimbing skripsi.
- 3) Penyampaian tujuan pengisian instrumen kepada responden.
- 4) Penyebaran instrumen pada peserta didik kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.

3.5.7 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi: (a) verifikasi data, (b) penyekoran data, dan (c) analisis data.

3.5.8 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi: (a) menyusun hasil-hasil pengolahan data, (b) menyusun surat-surat administrasi penelitian dan (c) menyelesaikan skripsi penelitian.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Terdapat lima tahap dalam proses verifikasi data, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memeriksa jumlah kuesioner yang telah terkumpul.
- 2) Memeriksa kesesuaian jawaban peserta didik dengan petunjuk pengisian sehingga data dapat diolah.
- 3) Melakukan input data sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan.
- 4) Melakukan pengolahan data
- 5) Membuat interpretasi dari hasil data yang telah diolah.

3.6.2 Pemberian Skor

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik non-tes, yaitu menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket. Instrumen digunakan untuk memperoleh data pola asuh orang tua dan perilaku introvert.

Kuesioner pola asuh orang tua disajikan dengan empat pilihan pernyataan

dalam setiap item. Responden diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan responden. Kriteria penskoran instrumen pola asuh orang tua yaitu menggunakan nilai logit yang didapat berdasarkan skor-skor pola asuh orang tua yang dijabarkan pada Tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3. 15
Penskoran Respon terhadap Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
<i>Autoritative</i>	1
<i>Autoritarian</i>	1
<i>Indulgent</i>	1
<i>Indifferent</i>	1

Kuesioner perilaku introvert disajikan dengan dua alternatif pilihan jawaban, yaitu “ya” atau “tidak”. Setiap responden diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan. Kriteria penskoran instrumen perilaku introvert dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. 16
Skor Item Tipe Kepribadian

Pilihan Jawaban	Item <i>affiliative</i> <i>extrovert</i>	Item <i>non affiliative</i> <i>extrovert</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.6.3 Kategorisasi Data

3.6.3.1 Pola Asuh Orang Tua

Kategorisasi data pola asuh orang tua diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menentukan kategori pola asuh orang tua. Setelah data dikumpulkan, kemudian data diolah dengan tujuan untuk mengetahui kategori pola asuh orang tua yang dirasakan peserta didik kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Perhitungan statistik data pola asuh orang tua *authoritative* disajikan pada tabel 3.18

Tabel 3. 17
Rata-rata dan Standar Deviasi Pola Asuh Orang Tua *Authoritative*

N	Rata-Rata	Standar Deviasi
271	9,95	2,980

Kategori berdasarkan rentang skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X \geq (9,95 + 2,980) \\ &= X \geq 12,93 \\ \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (9,95 - 2,980) \leq X < (9,95 + 2,980) \\ &= 6,97 \leq X < 12,93 \\ \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (9,95 - 2,980) = X < 6,97 \end{aligned}$$

Tabel 3. 18
Rata-rata dan Standar Deviasi Pola Asuh Orang Tua *Authoritarian*

N	Rata-Rata	Standar Deviasi
271	1,86	1,532

Kategori berdasarkan rentang skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X \geq (1,86 + 1,532) \\ &= X \geq 3,392 \\ \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (1,86 - 1,532) \leq X < (3,392) \\ &= 0,328 \leq X < 3,392 \\ \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (1,86 - 1,532) = X < 0,328 \end{aligned}$$

Tabel 3. 19
Rata-rata dan Standar Deviasi Pola Asuh Orang Tua *Indulgent*

N	Rata-Rata	Standar Deviasi
271	2,32	1,386

Kategori berdasarkan rentang skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X \geq (2,32 + 1,386) \\ &= X \geq 3,706 \\ \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (2,32 - 1,386) \leq X < (3,706) \\ &= 0,934 \leq X < 3,706 \\ \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (2,32 - 1,386) \\ &= X < 0,934 \end{aligned}$$

Tabel 3. 20
Rata-rata dan Standar Deviasi Pola Asuh Orang Tua *Indifferent*

N	Rata-Rata	Standar Deviasi
271	1,88	2,453

Kategori berdasarkan rentang skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X \geq (1,88 + 2,453) \\ &= X \geq 4,333 \\ \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (1,88 - 2,453) \leq X < (4,333) \\ &= -0,573 \leq X < 3,706 \\ \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (1,88 - 2,453) \\ &= X < -0,573 \end{aligned}$$

Interpretasi kategori pola asuh orang tua dijelaskan pada tabel 3.22

Tabel 3. 21
Interpretasi Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua

Kategorisasi	Interpretasi
<i>Authoritative</i>	Persepsi peserta didik pada orang tua yang menunjukkan sikap hangat, memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam keluarga, membimbing anak agar mampu bertanggung jawab dan mandiri, membuat standar perilaku yang tegas dan jelas

	pada anak, memberikan kebebasan dalam batasan yang wajar.
<i>Authoritarian</i>	Persepsi peserta didik pada orang tua yang kurang menunjukkan sikap hangat, menunt anak agar mampu bertanggung jawab dan mandiri, membuat standar perilaku anak dengan standar yang sudah ditetapkan, tidak memberikan kebebasan anak dalam batasan yang wajar.
<i>Indulgent</i>	Persepsi peserta didik pada orang tua yang menunjukkan kehangatan yg tinggi, cenderung kurang memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi dalam keluarga, cenderung tidak menuntur remaja untuk mampu bertanggung jawab dan mandiri, memberi sedikit tuntutan pada anak.
<i>Indifferent</i>	Persepsi peserta didik pada orang tua yang tidak menunjukkan sikap hangat pada anak, cenderung jarang berkomunikasi dengan anak, memberikan kebebasan tanpa pengawasan pada anak, tidak ikut campur di kehidupan anak.

3.6.3.2 Perilaku Introvert

Kategorisasi data perilaku introvert diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menentukan kategori perilaku introvert. Setelah data dikumpulkan, kemudian data diolah dengan tujuan untuk mengetahui kategori perilaku introvert peserta didik kelas X MAN 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. Perhitungan statistik data pola asuh orang tua disajikan pada tabel 3.23.

Tabel 3. 22
Rata-rata dan Standar Deviasi Perilaku Introvert

N	Rata-Rata	Standar Deviasi
271	11,89	3,27

Kategori berdasarkan rentang skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X \geq (11,89 + 3,27) \\ &= X \geq 15,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= (11,89 - 3,27) \leq X < (15,16) \\ &= 8,62 \leq X < 15,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (11,89 - 3,27) \end{aligned}$$

$$= X < 8,62$$

Interpretasi kategori perilaku introvert dijelaskan pada tabel 3.24.

Tabel 3. 23
Interpretasi Kategorisasi Perilaku Introvert

Kategorisasi	Interpretasi
Introvert	Peserta didik yang memiliki perilaku introvert lebih menyukai aktivitas individual, cenderung memiliki sedikit teman, sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan, mampu mengontrol emosi, dapat dipercaya dan teliti.
Ekstrovert	Peserta didik yang memiliki perilaku ekstrovert lebih menyukai aktivitas fisik, membutuhkan kehadiran orang lain, mudah berbaur dalam situasi sosial, tertarik dengan hal yang bersifat tantangan, cenderung kurang berhati-hai dalam mengambil keputusan, menunjukkan emosi yang dirasakan secara terbuka.

Kemudian, untuk mengetahui responden yang memiliki perilaku introvert dan ekstrovert merujuk pada nilai median. Apabila nilai yang diperoleh lebih dari atau sama dengan nilai median, maka responden memiliki kecenderungan perilaku ekstrovert. Apabila nilai yang diperoleh kurang dari nilai median maka responden memiliki kecenderungan perilaku introvert.

3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel x dan y yaitu persepsi pola asuh orang tua dan perilaku introvert. Pengolahan data menggunakan statistika nonparametik apabila data yang akan diolah merupakan data ordinal (Lund & Lund, 2018) sehingga uji korelasi dilakukan menggunakan korelasi *Spearman Rho* dalam program *SPSS 22.0 for Windows* dengan hipotesis pengambilan keputusan:

H_a : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku introvert peserta didik di MAN 1 Bandung.

H_0 : Tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku introvert peserta didik di MAN 1 Bandung.

Dengan ketentuan:

3.6.4.1 Nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak adanya hubungan antar pola asuh orang tua dengan perilaku introvert.

3.6.4.2 Nilai signifikansi (Sig.) $<0,05$, maka H_a diterima, artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku introvert.

Selanjutnya untuk menafsirkan koefisien korelasi yang dihasilkan, maka digunakan pedoman dari Sugiyono (2014, hlm. 257) pada Tabel 3.24.

Tabel 3. 24
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat